CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 9 No 9 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

KEPATUHAN MASYARAKAT BERLALU LINTAS MELALUI PENGAWASAN E-TLE DI KOTA PALANGKA RAYA

Novri Hanafiah
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Email : novrihanapiah@gmail.com

Abstrak Kemajuan teknologi dalam bidang transportasi telah mendorong pengembangan sistem pengawasan lalu lintas yang lebih efektif, salah satunya adalah Electronic Traffic Law Enforcement (E-TLE). Kota Palangka Raya telah mengimplementasikan sistem ini untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam berlalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi E-TLE terhadap perilaku pengguna jalan serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, survei, dan analisis data sekunder dari instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan E-TLE mampu meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas. Namun, tantangan seperti kurangnya sosialisasi dan infrastruktur pendukung masih perlu diatasi.
Kata Kunci: Kepatuhan masyarakat, E-TLE, lalu lintas, Kota Palangka Raya, pengawasan teknologi.

Abstract
Technological advancements in the transportation sector have driven the development of more effective traffic monitoring systems, one of which is Electronic Traffic Law Enforcement (E-TLE). The city of Palangka Raya has implemented this system to enhance public compliance with traffic regulations. This study aims to analyze the impact of E-TLE implementation on road users' behavior and the factors influencing compliance levels. Research data were collected through interviews, surveys, and secondary data analysis from relevant agencies. The findings reveal that E-TLE monitoring can increase public awareness and compliance with traffic rules. However, challenges such as limited public outreach and inadequate supporting infrastructure still need to be addressed.
Keywords: *Public compliance, E-TLE, traffic, Palangka Raya, technology monitoring.*

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Departemen Ilmu Hukum, Cahaya Ilmu Bangsa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN 3031-0369

Pendahuluan

Kepatuhan masyarakat dalam berlalu lintas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keselamatan dan kelancaran lalu lintas di suatu daerah. Di Indonesia, termasuk di Kota Palangka Raya, meskipun telah diterapkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran berlalu lintas yang aman dan tertib, tingkat pelanggaran lalu lintas masih relatif tinggi. Pelanggaran seperti melanggar rambu lalu lintas, tidak menggunakan helm, dan melanggar batas kecepatan sering terjadi dan menambah angka kecelakaan di jalan raya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang efektif dalam menanggulangi masalah ini.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pengawasan lalu lintas pun mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu inovasi yang telah diterapkan di banyak kota besar di Indonesia adalah penggunaan sistem *Electronic Traffic Law Enforcement* (e-TLE). E-TLE merupakan sistem pengawasan lalu lintas berbasis teknologi yang menggunakan kamera CCTV dan sistem informasi untuk mendeteksi dan merekam pelanggaran lalu lintas secara otomatis.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 9 No 9 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, meminimalisir tindakan manusiawi yang dapat menimbulkan potensi pelanggaran atau penyalahgunaan wewenang, serta mempercepat proses penindakan pelanggaran.

Di Kota Palangka Raya, penerapan sistem e-TLE mulai dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan berlalu lintas. Walaupun sistem ini menjanjikan peningkatan efisiensi dan objektivitas dalam penegakan hukum, efektivitasnya dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat di lapangan perlu dikaji lebih lanjut. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil implementasi sistem e-TLE, mulai dari faktor sosial, budaya, kesadaran masyarakat, hingga kualitas infrastruktur dan teknologi itu sendiri.

Fenomena rendahnya kepatuhan masyarakat dalam berlalu lintas di Indonesia, termasuk di Kota Palangka Raya, dapat dilihat dari tingginya angka pelanggaran lalu lintas yang terjadi setiap tahun. Berbagai pelanggaran tersebut mencakup pelanggaran terhadap rambu lalu lintas, penggunaan helm, batas kecepatan, serta kelengkapan surat-surat kendaraan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada tingginya angka kecelakaan lalu lintas, tetapi juga menambah beban pekerjaan bagi aparat penegak hukum dan menurunkan kualitas keselamatan di jalan raya. Dalam konteks ini, pengawasan terhadap pelanggaran lalu lintas menjadi sangat penting untuk menciptakan kondisi berlalu lintas yang lebih aman dan tertib.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan penegakan hukum di sektor lalu lintas dengan menerapkan sistem *Electronic Traffic Law Enforcement* (e-TLE), yang salah satunya telah diimplementasikan di Kota Palangka Raya. Sistem ini menggunakan teknologi canggih, seperti kamera pengawas dan perangkat lunak yang mampu mendeteksi pelanggaran lalu lintas secara otomatis, untuk membantu pihak kepolisian dalam mengawasi dan menindak pelanggaran. Sistem e-TLE bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi penegakan hukum di jalan raya, sekaligus meminimalkan interaksi langsung antara petugas dengan pelanggar yang sering kali menjadi celah terjadinya korupsi atau penyalahgunaan wewenang.

Namun, meskipun penerapan sistem e-TLE diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat berlalu lintas, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak faktor yang memengaruhi hasil dari implementasi teknologi ini. Oleh karena itu, fenomena yang mendasari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan e-TLE terhadap tingkat kepatuhan masyarakat terhadap aturan lalu lintas, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ) Undang-undang ini mengatur secara komprehensif mengenai keselamatan lalu lintas, kewajiban para pengendara untuk mematuhi aturan lalu lintas, serta penegakan hukum terhadap pelanggaran lalu lintas. Salah satu pasal yang relevan adalah Pasal 281 yang menyebutkan bahwa setiap orang yang mengemudikan kendaraan di jalan wajib mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku. UU LLAJ ini juga memberikan dasar hukum bagi penerapan teknologi dalam pengawasan lalu lintas, seperti yang diatur dalam Pasal 66 mengenai pengawasan dan pengendalian keselamatan lalu lintas dengan memanfaatkan teknologi.

Peraturan Kapolri No. 6 Tahun 2019 tentang Penegakan Hukum di Lalu Lintas dengan Sistem Elektronik Peraturan ini memberikan landasan hukum untuk penerapan sistem e-TLE di Indonesia, yang bertujuan untuk mempercepat penegakan hukum, mengurangi penyalahgunaan wewenang, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penindakan pelanggaran lalu lintas. Peraturan ini memberikan dasar bagi Polri untuk melaksanakan pengawasan lalu lintas menggunakan teknologi, yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat.

Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), yang diubah dengan UU No. 19 Tahun 2016 UU ITE mengatur mengenai penggunaan teknologi informasi dalam berbagai sektor, termasuk pengawasan lalu lintas. Penerapan e-TLE sebagai sistem yang memanfaatkan teknologi informasi harus sesuai dengan ketentuan yang ada dalam undang-undang ini, untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan oleh sistem e-TLE dapat digunakan secara sah dan tidak melanggar hak privasi masyarakat.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 9 No 9 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2013 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan PP ini mengatur tentang kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan keselamatan lalu lintas melalui berbagai pendekatan, termasuk penggunaan teknologi untuk pengawasan dan penindakan pelanggaran. Pemerintah daerah, termasuk Kota Palangka Raya, diwajibkan untuk mengimplementasikan kebijakan yang mendukung keselamatan lalu lintas, termasuk dengan menggunakan sistem e-TLE.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengawasan e-TLE berperan dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat berlalu lintas di Kota Palangka Raya. Penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh implementasi e-TLE terhadap perilaku pengguna jalan, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh aparat penegak hukum dalam mengoptimalkan penggunaan sistem tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi kebijakan pengawasan lalu lintas yang lebih efektif di masa depan.

Sebagai latar belakang yang mendasari, meskipun penerapan teknologi dalam pengawasan lalu lintas seperti e-TLE sudah banyak diterapkan di kota-kota besar lainnya, pemahaman terkait efektivitas dan dampaknya terhadap kepatuhan berlalu lintas di daerah seperti Palangka Raya masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengisi kesenjangan tersebut, sekaligus memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan lalu lintas berbasis teknologi yang lebih baik di seluruh Indonesia.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petugas kepolisian dan survei kepada masyarakat pengguna jalan di Kota Palangka Raya. Data sekunder diambil dari laporan resmi instansi terkait dan dokumentasi pelanggaran yang terekam oleh sistem E-TLE. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak E-TLE terhadap tingkat kepatuhan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas di Kota Palangka Raya sebelum dan sesudah penerapan sistem pengawasan e-TLE

Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas di Kota Palangka Raya sebelum penerapan sistem pengawasan e-TLE cenderung rendah, dengan pelanggaran lalu lintas yang sering terjadi, seperti tidak mengenakan helm, melanggar lampu merah, dan parkir sembarangan. Setelah penerapan sistem pengawasan e-TLE, tingkat kepatuhan meningkat karena adanya pemantauan yang lebih ketat dan sanksi yang lebih tegas melalui denda yang dikirimkan langsung kepada pelanggar. Dengan adanya bukti rekaman dan foto digital dari sistem e-TLE, masyarakat cenderung lebih berhati-hati untuk mematuhi aturan karena risiko pelanggaran yang lebih tinggi dan pengawasan yang lebih transparan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas di Kota Palangka Raya melalui sistem pengawasan e-TLE

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas melalui sistem e-TLE di Kota Palangka Raya antara lain:

- **Kesadaran hukum**: Pengetahuan masyarakat tentang peraturan lalu lintas dan sanksi yang diterima jika melanggar sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan.
- **Efektivitas sistem pengawasan**: Keandalan dan cakupan sistem e-TLE yang dapat memantau pelanggaran di berbagai titik di Kota Palangka Raya sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan.
- **Keterbukaan dan transparansi**: Adanya bukti rekaman pelanggaran yang jelas dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap sistem pengawasan.
- **Sanksi dan penegakan hukum**: Tingkat penegakan hukum yang tegas dan konsisten melalui denda atau sanksi lainnya dapat memotivasi masyarakat untuk lebih mematuhi aturan lalu lintas.

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 9 No 9 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

- **Perubahan budaya**: Masyarakat yang terbiasa melanggar aturan lalu lintas mungkin membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan sistem yang lebih ketat seperti e-TLE.

Sejauh mana efektivitas sistem pengawasan e-TLE dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat berlalu lintas di Kota Palangka Raya

Efektivitas sistem pengawasan e-TLE di Kota Palangka Raya dapat dikatakan cukup tinggi. Sistem ini mampu memberikan dampak positif terhadap kepatuhan berlalu lintas karena mengurangi potensi korupsi dan memberikan bukti yang jelas dalam setiap pelanggaran. Sistem e-TLE yang dapat memantau pelanggaran secara otomatis dan langsung mengirimkan denda kepada pelanggar telah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih disiplin. Meski begitu, tantangan seperti edukasi lebih lanjut kepada masyarakat dan peningkatan infrastruktur pengawasan masih perlu ditingkatkan agar efektivitasnya semakin optimal.

Secara keseluruhan, penerapan e-TLE di Kota Palangka Raya telah membantu meningkatkan kepatuhan lalu lintas, meskipun masih diperlukan penyesuaian dari berbagai pihak untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Kesimpulan

Pengawasan melalui E-TLE di Kota Palangka Raya telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas. Namun, agar sistem ini lebih efektif, diperlukan upaya berkelanjutan seperti peningkatan sosialisasi, pengembangan infrastruktur, dan perbaikan sistem teknologi. Dengan demikian, E-TLE dapat menjadi model pengawasan lalu lintas yang efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Direktorat Lalu Lintas Kepolisian RI. (2023). "Laporan Implementasi E-TLE di Indonesia."

Sutanto, A. (2022). "Pengaruh Teknologi terhadap Kepatuhan Lalu Lintas." Jurnal Transportasi, 18(2), 120-135.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.